

Pengenalan Aplikasi Bisnis Online dalam Upaya Peningkatan Literasi Teknologi dan Pengembangan Usaha Digital Bagi Pensiunan di Kota Bandung

Amalina Dewi Kumalasari¹, Rohmat Saragih², Anita Silivianita^{3*}, Sherly Arthadita⁴, Nurafni Rubianti⁵, Yulia Nur Hasanah⁶, Aldi Akbar⁷, Fitriani Nur Utami⁸

¹⁻⁸Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Telkom University

*anitasilvianita@telkomuniversity.ac.id

Kata Kunci: Abstrak Usaha mandiri dapat menjadi pilihan bagi seseorang untuk bekerja pasca teknologi pensiun. Perkembangan teknologi dapat mempercepat pengembangan bisnis kecil literasi, bisnis, dengan biaya yang relatif murah. Kegiatan yang diusulkan ini bertujuan untuk online, meningkatkan literasi teknologi bagi para pensiunan yang memiliki usaha kecil pensiunan melalui pengenalan aplikasi bisnis online. Kegiatan ini menggunakan metode seminar dan praktik penggunaan aplikasi bisnis. Upaya peningkatan adopsi teknologi dan keterampilan melibatkan 30 pensiunan anggota Persatuan Wredatama Republik Indonesia (PWRI) Jawa Barat yang telah memiliki usaha. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa para peserta puas dengan materi pengenalan aplikasi bisnis onlien dan menginginkan kegiatan serupa dilakukan berkala dengan topik-topik lain yang pemanfaatan teknologi.

Keywords: *Abstract* Self-employment can be an option for someone to work post-retirement, and technological advancements can accelerate the development of small businesses at a relatively low cost. This study aims to enhance technological literacy among retirees who own small businesses by introducing online business applications, using seminar methods and practical application usage. The results show increased technology adoption and skills among 30 retirees who are members of the Persatuan Wredatama Republik Indonesia (PWRI) of West Java and already have businesses. The results of this activity indicate that the participants were satisfied with the introduction of online business applications and desired similar activities to be conducted regularly with other technology utilisation topics.

© 2024 JACE. This work is licensed under CC -BY 4.0

1. PENDAHULUAN

Masa pensiun akan berakibat turunnya pendapatan, hilangnya fasilitas-fasilitas, kekuasaan, wewenang dan penghasilan (Suardana & Ariesta, 2013). Sementara hanya 5,22 persen rumah tangga lansia yang pemasukannya murni dari jaminan pensiun (Badan Pusat Statistik, 2022). Berbagai alasan melatarbelakangi lansia tetap bekerja, diantaranya karena keharusan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau merasa masih bisa produktif. Lansia yang umumnya memiliki kondisi kesehatan yang baik memungkinkan untuk tetap bekerja di usia pensiun (Jamalludin, 2020). Usaha mandiri dapat menjadi salah satu pilihan. Sebanyak 66,61 persen lansia bekerja dengan status berusaha sendiri, dan pada

tahun 2022, tercatat 17,65 persen keluarga lansia yang pernah menerima kredit pengembangan usaha (Badan Pusat Statistik, 2022). Hal tersebut menunjukkan para pensiunan berpotensi untuk menjadi penggerak sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Kemajuan teknologi mendorong digitalisasi UMKM agar dapat memetik manfaat dari ekonomi. Berbagai sarana seperti media sosial, platform streaming dan e-commerce memungkinkan pelaku bisnis kecil untuk menjangkau pelanggan di seluruh dunia dengan biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan model bisnis tradisional. Pensiunan pegawai, dengan berbekal pengalaman yang mereka peroleh dari karir mereka, memiliki modal berharga dalam memahami pelanggan dan menciptakan nilai tambah. Hal tersebut membuat mereka menjadi individu yang potensial dalam mengoptimalkan peluang bisnis online melalui produk atau layanan yang inovatif.

Pada tahun 2022, hampir separuh lansia menggunakan telepon seluler (49,39 persen) dan sebesar 19,42 persen lansia pernah mengakses internet, meningkat dari tahun 2018, di mana hanya sebesar 5,73 persen lansia yang mengakses internet (Badan Pusat Statistik, 2022). Walaupun mengalami peningkatan, tingkat akses internet dan literasi teknologi lansia masih tergolong rendah. Banyak dari mereka yang hanya menggunakan internet sebagai hiburan dan sarana berkomunikasi, namun tidak berani memanfaatkan aplikasi-aplikasi tertentu misalnya aplikasi belanja online dan m-banking karena takut salah (Radius, 2023). Akan tetapi, beberapa hal dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi teknologi di kalangan lansia, salah satunya adalah dengan pelatihan.

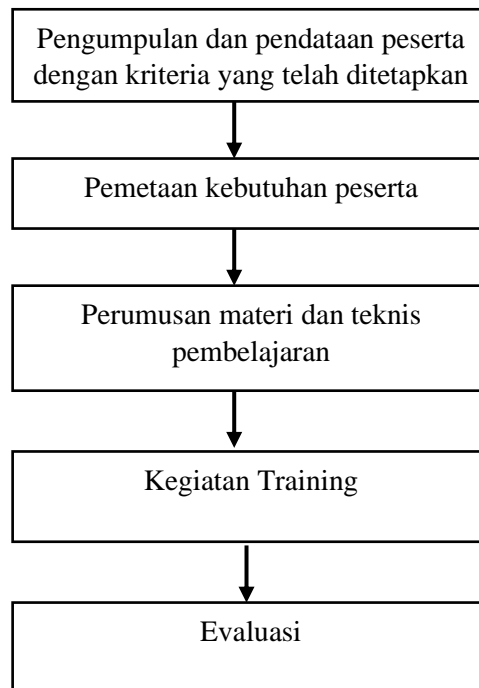
Menurut Cotten et al. (2016) meskipun eksplorasi teknologi dapat menimbulkan lebih banyak kesulitan dan pertanyaan, dengan bantuan pelatihan dan dukungan, kesulitan yang dialami dapat dikurangi. (Tsai et al., 2015) menemukan bahwa kelompok lansia memperhatikan pentingnya ketersediaan seorang “ahli” yang dikenal untuk memberikan bantuan ketika menghadapi kesulitan dengan teknologi. Untuk itu, dengan melihat potensi pensiunan dalam pengembangan usaha mandiri dan masih adanya kesenjangan dalam literasi teknologi di kelompok berusia lanjut, maka tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diperlukan bagi para pensiunan untuk memanfaatkan teknologi dalam menjalankan bisnis.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pendataan peserta yang dipersyaratkan yaitu pensiunan yang memiliki usaha kecil namun kesulitan untuk mengikuti perkembangan bisnis digital saat ini. Kegiatan ini bermitra dengan salah satu komunitas pensiunan yaitu Persatuan Wredatama Republik Indonesia (PWRI) Jawa Barat. PWRI adalah wadah tunggal bagi setiap pensiunan Pegawai Negeri Sipil atau Aparatur Sipil Negara pusat dan daerah, dari semua tingkatan dan wilayah sampai dengan pegawai kelurahan/ Desa. Dalam kegiatan ini, PWRI berperan untuk mengumpulkan dan pendataan peserta kegiatan dan menyediakan sarana berupa tempat untuk pelaksanaan pelatihan.

Setelah menelaah kebutuhan calon peserta, tahap berikutnya adalah perumusan bahan pelatihan yang terdiri dari materi dan panduan praktik. Materi yang dirumuskan

meliputi pengenalan tentang e-commerce, pembuatan akun e-commerce dan mengelola akun penjual. Tahap perumusan materi dan teknis pembelajaran melibatkan 2 orang dosen di bidang marketing, 2 orang dosen di bidang entrepreneur, 1 orang dosen di bidang keuangan, 1 orang dosen di bidang Sumber Daya Manusia dan 1 orang dosen di bidang aplikasi komputer. Selanjutnya kegiatan training dilakukan dengan Tahapan pelaksanaan kegiatan dan Evaluasi. Tahapan pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di PWRI Jawa Barat, beralamat di Jl. Turangga No.25, Lkr. Sel., Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. Peserta dalam kegiatan ini adalah para pensiunan yang memiliki usaha kecil dan ingin mengembangkannya mejadi bisnis online yang telah diseleksi terlebih dahulu oleh PWRI Jabar. Jumlah peserta yang tersaring sebanyak 30 orang. Jenis kegiatan yang dilakukan berupa workshop selama satu hari dan terbagi menjadi dua sesi materi yaitu sesi pengantar tentang produktif di masa pensiun, dilanjutkan dengan materi tentang langkah-langkah membangun bisnis online. Masing-masing sesi dapat diuraikan sebagai berikut:

Sesi pertama (pengantar): Produktif di masa pensiun

Sesi pertama pelatihan berlangsung dari pukul 08.00 WIB – 09.30 WIB, mengusung sub topik produktif di masa pensiun. Tujuannya adalah meningkatkan semangat para pensiunan untuk terus mengisi masa pensiun dengan kegiatan positif. Dalam sesi ini, para pensiunan diberi pemahaman mengenai rahasia umur Panjang dan pentingnya tetap aktif dan produktif setelah pensiun, serta bagaimana memanfaatkan waktu luang dengan

aktivitas yang bermanfaat. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan baru dan tetap terlibat dalam komunitas, sehingga para pensiunan dapat terus berkontribusi dan merasa dihargai.

Para peserta diperkenalkan dengan berbagai konsep umur panjang dan contoh kebiasaan-kebiasaan produktif masyarakat di berbagai dunia yang membuat mereka berumur panjang. Narasumber memaparkan bahwa masa pensiun bukanlah akhir dari kontribusi seseorang, melainkan awal dari babak baru yang menawarkan banyak kesempatan untuk belajar dan berkreasi. Para pensiunan diajak untuk melihat masa pensiun sebagai peluang untuk mengejar hobi, memulai bisnis kecil, atau bahkan terlibat dalam kegiatan sosial yang mereka minati. Berbagai contoh nyata dari para pensiunan yang sukses menjalani masa pensiun dengan produktif disampaikan untuk menginspirasi para peserta. Diskusi dan tanya jawab berlangsung dengan antusiasme tinggi, di mana para peserta berbagi pengalaman dan saling memberikan motivasi.

Sesi kedua: Langkah-langkah membangun bisnis online

Sesi kedua pelatihan dimulai dari pukul 09.30 WIB – 15.00 WIB diawali dengan pengenalan tentang pentingnya membangun bisnis online di era digital. Peserta, yang sebagian besar sudah memiliki usaha kecil, diajak untuk memahami potensi besar dari penjualan online. Materi pertama yang disampaikan adalah identifikasi produk. Peserta diajarkan melakukan riset pasar sederhana menggunakan alat-alat yang tersedia secara gratis di internet, seperti Google Trends dan media sosial. Selanjutnya peserta juga diajarkan cara membuat akun di e-commerce yaitu Shopee.

Peserta dipandu langkah demi langkah dalam proses pendaftaran akun Shopee, mulai dari mengunduh aplikasi Shopee, memasukkan data diri, hingga verifikasi nomor telepon. Setelah akun berhasil dibuat, peserta diajarkan cara mengatur toko online mereka. Ini termasuk menambahkan foto profil dan deskripsi toko yang menarik, mengatur alamat pengiriman dengan benar serta mengatur jasa kirim. Peserta juga diajarkan tentang cara mengunggah produk dengan benar, mulai dari penulisan judul yang menarik, deskripsi produk yang detail, hingga penentuan harga yang kompetitif. Tim pengabdian menekankan pentingnya foto produk yang berkualitas tinggi dan memberikan tips tentang cara mengambil foto produk yang menarik menggunakan kamera ponsel. Peserta juga diberikan tips dan trick untuk mendapatkan orderan pertama.

Untuk memudahkan proses pembelajaran, langkah-langkah menjalankan bisnis di e-commerce dibuat detail dengan panduan agar mudah untuk dipraktekkan dan terdapat pendamping peserta yang membantu jika ada kesulitan untuk mempraktekkan langkah-langkah tersebut. Tampilan materi panduan dapat dilihat pada Gambar 2. Selain itu, peserta juga diberi wawasan tentang strategi promosi di Shopee. Mereka belajar cara memanfaatkan fitur-fitur promosi Shopee seperti flash sale, voucher toko, dan iklan berbayar untuk meningkatkan visibilitas toko dan menarik lebih banyak pembeli. Tim pengabdian memberikan contoh nyata dan studi kasus tentang bagaimana fitur-fitur ini dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan penjualan. Peserta juga diajarkan tentang pentingnya memberikan pelayanan pelanggan yang baik, termasuk cara menangani keluhan dan mempertahankan loyalitas pelanggan.

MEMBUAT AKUN TOKO



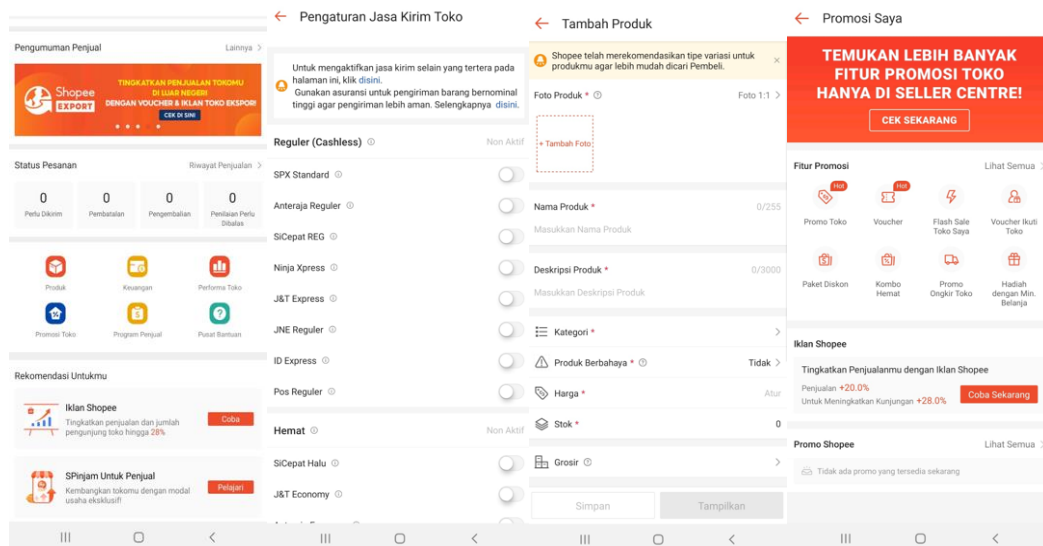
3. Pilih icon Saya pada pojok kanan bawah, lalu klik **Daftar**
4. Masukkan **No. Telepon aktif dan belum terdaftar** di Shopee
5. Pilih **Lanjut**
6. Lakukan verifikasi dengan **menggeser potongan puzzle ke bagian yang terpotong**
7. Masukkan **kode verifikasi (OTP)** yang anda terima melalui WhatsApp
8. **Atur password** yang Anda inginkan, lalu pilih **Daftar**
9. Selamat Anda berhasil membuat akun Shopee

MEMILIH JASA KIRIM



6. **Pilih Jasa Pengiriman** yang akan Anda gunakan
7. Masukkan **Email aktif** Anda
8. Kemudian dilanjutkan dengan memasukkan **kode verifikasi (OTP)** yang dikirim ke Email Anda
9. **Pilih Lanjut**

Gambar 1. Tampilan materi panduan praktek membuat akun toko di e-commerce



Gambar 2. Proses instalasi dan setting akun

Acara diakhiri dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Peserta sangat antusias bertanya mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam memulai bisnis online dan sharing pengalaman mereka dalam mendirikan usaha. Beberapa pertanyaan yang diajukan antara lain bagaimana cara menentukan harga jual yang tepat, cara menarik perhatian pelanggan, dan tips untuk menjaga kepercayaan pelanggan. Tim juga memberikan kontak mereka untuk konsultasi lanjutan, sehingga peserta dapat terus mendapatkan bantuan jika menghadapi kendala di masa depan.

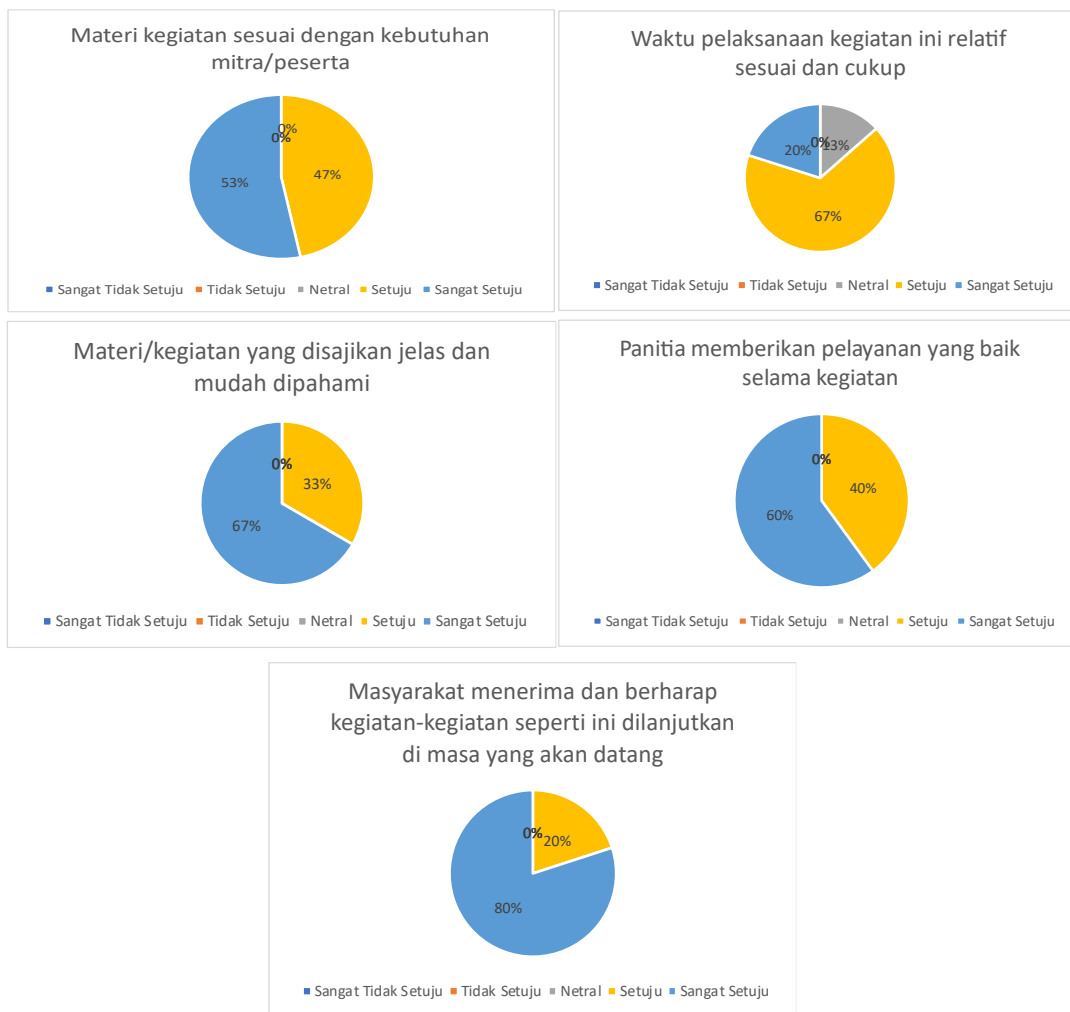


Gambar 2. Sesi tanya jawab dan diskusi

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Para pensiunan merasa lebih siap dan termotivasi untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mengembangkan usaha mereka sebagai aktivitas sehari-hari. Berdasarkan penelitian Widayanti et al. (2024) bahwa lansia belum banyak yang memanfaatkan teknologi sebagai penunjang activity of daily living. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi oleh lansia untuk penunjang kegiatan sehari-hari. Menurut Slegers et al. (2012) teknologi dapat membantu mencegah lansia terhadap penurunan fungsi kognitif, selain itu membantu meningkatkan fungsi dan kerja sehari-hari. Di sisi lain, kondisi yang memfasilitasi seperti sumber daya dan dukungan yang memadai sangat penting bagi pengguna lanjut usia untuk mendorong niat mereka menggunakan teknologi secara berkelanjutan (Kumalasari et al., 2024)

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi atau umpan balik dari kegiatan ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada beberapa peserta untuk menyampaikan secara langsung dan juga dilakukan melalui mini survey yang meliputi pertanyaan tentang kebutuhan dan kesesuaian materi, waktu pelaksanaan, pelayanan, dan harapan kegiatan serupa di masa mendatang. Hasil survey tersaji pada Gambar 3 yang menunjukkan seluruh peserta menyatakan kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan, materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami, pelayanan yang baik dari panitia dan harapan untuk kelanjutan kegiatan serupa di masa yang akan datang, sedangkan untuk waktu pelaksanaan 87% menyatakan puas dengan waktu pelaksanaan kegiatan ini dan 13% merasa cukup.



Gambar 4. Survey Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Pengenalan Aplikasi Bisnis Online

4. KESIMPULAN

Melalui pelatihan, pensiunan yang rata-rata telah berusia lanjut mampu mempelajari langkah-langkah praktis dalam memilih aplikasi untuk bisnis online, membuat dan mengelola akun toko, mengoptimalkan tampilan produk, serta merancang strategi penjualan yang sederhana. Hal ini menunjukkan lansia berpotensi untuk mengadopsi teknologi bisnis selama kondisi pendukung tersedia. Namun, karena keterbatasan dan proses pembelajaran yang tidak bisa cepat seperti orang muda, para peserta memerlukan pendampingan yang berkelanjutan, sampai mereka terbiasa menggunakan teknologi. Pendampingan tersebut dapat diperoleh dari orang terdekat misalnya keluarga atau anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Francis et al. (2018) bahwa ikatan sosial sering kali bertindak sebagai 'katalisator hubungan', membantu orang lanjut usia memecahkan permasalahan teknis dalam penggunaan teknologi melalui penyediaan dukungan instrumental.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik berkat Kerjasama yang baik dengan pihak PWRI Jabar yang sudah mengizinkan panitia berbagi pengetahuan dan pengalaman. Selain itu, kegiatan ini tidak akan terselenggara tanpa adanya dukungan penuh dari pihak universitas, khususnya jajaran Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Telkom.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022*.
- Cotten, S., Yost, E., Berkowsky, R., Winstead, V., & Anderson, W. (2016). *Designing Technology Training for Older Adults in Continuing Care Retirement Communities*. <https://doi.org/10.1201/9781315382463>
- Francis, J., Kadylak, T., Makki, T. W., Rikard, R. V., & Cotten, S. R. (2018). Catalyst to Connection: When Technical Difficulties Lead to Social Support for Older Adults. *American Behavioral Scientist*, 62(9), 1167–1185. <https://doi.org/10.1177/0002764218773829>
- Jamalludin, J. (2020). Keputusan Pekerja Lansia tetap Bekerja Pascapensiun dan Kaitannya dengan Kebahagiaan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 89–101. <https://doi.org/10.33059/jseb.v12i1.2450>
- Kumalasari, R. A. D., Rahardjo, K., Kusumawati, A., & Sunarti, S. (2024). Biometric-based self-service technology adoption by older adult: empirical evidence from pension fund sector in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2325543>
- Radius, D. B. (2023). Pembelajaran Manula: Teknologi Bikin Hidup Warga Lansia Lebih Hidup. *Kompas.Id*.
- Slegers, K., Van Boxtel, M. P. J., & Jolles, J. (2012). Computer use in older adults: Determinants and the relationship with cognitive change over a 6 year episode. *Computers in Human Behavior*, 28(1), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2011.08.003>
- Suardana, I. W., & Ariesta, Y. (2013). Karakteristik lansia dnegan kemandirian aktifitas sehari-hari. *Jurnal Gema Keperawatan*, 6(1), 77–86.
- Tsai, H., Shillair, R., Cotten, S., Winstead, V., & Yost, E. (2015). Getting Grandma Online: Are Tablets the Answer for Increasing Digital Inclusion for Older Adults in the U.S.? *Educational Gerontology*, 41, 150513092755009. <https://doi.org/10.1080/03601277.2015.1048165>
- Widayanti, T., Agustina Rahayu, B., Studi, P., Masyarakat, K., Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, S., & Studi Keperawatan, P. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Lansia Sebagai Penunjang Activity of Daily Living Use of Information Technology by the Elderly to Support Activities of Daily Living. In *An Idea Health Journal*.